

Volume 10 Nomor 2 Agustus 2025
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10
NOMOR 2

SINTANG
AGUSTUS
2025

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK (QRIS) SEBAGAI METODE PEMBAYARAN

Yossy Juliana Gultom , **Gusnardi**², **Filma Alia Sari**³

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau¹²³

Corresponding Author Email: yossy.juliana2113@student.unri.ac.id

Author Email : gusnardi@lecturer.unri.ac.id², filma.alia@lecturer.unri.ac.id³

Article History:

Received: June 2025

Revision: July 2025

Accepted: July 2025

Published: August 2025

Keywords:

Interest in Using QRIS,
Perception of Benefits,
Perception of
Convenience, Perception
of Risk.

Abstract:

This research is motivated by the existence of various problems when using cash for payment transactions in everyday life. Starting when the corona virus attacked during the pandemic among the Indonesian people. And the government's policy is to introduce one of the innovations of digital payment QRIS. The sampling procedure used in this study used Probability Sampling (Proportionate Stratified Random Sampling with a total of 364 respondents from FKIP Universitas Riau. Data collection was carried out by distributing questionnaires via google form. This study aims to determine the Influence of Perceived Benefits, Perceived Convenience and Perceived Risk on Interest in Using Electronic Money (QRIS) as a Payment Method. Based on the results of the study, perceived benefits, perceived convenience and perceived risk have a simultaneous and partial effect on interest in using QRIS. If students feel the benefits, convenience and feel the minimal risk received when using QRIS services, it will encourage them to use QRIS services more strongly.

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya berbagai permasalahan ketika menggunakan uang tunai untuk transaksi pembayaran dalam kehidupan sehari-hari. Dimulai ketika menyerangnya virus corona pada masa pandemi dikalangan masyarakat Indonesia. Dan kebijakan pemerintah adalah dengan memperkenalkan salah satu inovasi dari pembayaran digital QRIS. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling (Proportionate Stratified Random Sampling)* dengan jumlah responden sebanyak 364 mahasiswa FKIP Universitas Riau. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *google form*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) sebagai Metode Pembayaran. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi risiko berpengaruh secara simultan dan secara parsial terhadap minat menggunakan QRIS. Jika mahasiswa merasakan manfaat, kemudahan dan merasakan minimnya risiko yang diterima ketika menggunakan layanan QRIS maka akan mendorong mereka untuk menggunakan layanan QRIS lebih kuat.

Sejarah Artikel:

Diterima: Juni 2025

Direvisi: Juli 2025

Disetujui: Juli 2025

Diterbitkan: Agustus
2025

Kata kunci:

Minat Menggunakan
QRIS, Persepsi Manfaat,
Persepsi Kemudahan,
Persepsi Risiko.



How to Cite: Yossy Juliana Gultom, Gusnardi, Filma Alia Sari.2025. *PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK (QRIS) SEBAGAI METODE PEMBAYARAN*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 10 (2) DOI : [10.31932/jpe.v10i2.4919](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i2.4919)



PENDAHULUAN

Secara umum, metode pembayaran dibedakan menjadi dua, yaitu metode pembayaran tunai dan metode pembayaran non-tunai (Aulia dkk., 2024). Keduanya memiliki perbedaan pada alat pembayaran yang digunakan. Sistem tunai memakai uang kertas dan uang logam, sedangkan sistem non-tunai menggunakan kartu, cek, bilyet giro, nota debit, serta uang elektronik yang berbasis kartu dan *server*.

Menurut Tazkiyyaturrohmah, (2018) masyarakat yang menggunakan uang tunai sebagai metode pembayaran dinilai kurang praktis karena masih berbentuk fisik, tetapi sebenarnya di negara berkembang seperti Indonesia, pembayaran tradisional menggunakan uang tunai sebenarnya masih berjalan tanpa hambatan hingga kini. Tetapi, jika penggunaan uang tunai tinggi dan banyaknya uang yang beredar di masyarakat maka memicu meningkatnya inflasi yang akan berdampak pada tingginya biaya pengelolaan. Masyarakat pun sering menghadapi kendala dalam bertransaksi karena keterbatasan pecahan tertentu dan penggunaan uang tunai memiliki risiko lebih besar untuk disalahgunakan dalam kegiatan kriminal karena transaksinya yang sulit dilacak (Tazkiyyaturrohmah 2018).

Kini peningkatan penggunaan uang nontunai di Indonesia semakin meningkat yang dapat dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang tidak lagi membawa uang tunai dengan jumlah yang besar jika mereka berada diluar rumah. Dengan berbagai pertimbangan seperti menghindari tindakan kriminal, ribetnya membawa uang secara fisik dalam jumlah yang banyak, dan melakukan transaksi menggunakan *e-money* lebih cepat karena tinggal mengurangi nilai di *e-money* sesuai dengan

nilai transaksi tanpa perlu menghitung berlembar uang (Hendriyawan and Mayangsari 2020). Selaras dengan pendapat Tazkiyyaturrohmah, (2018) penggunaan uang elektronik memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan efisien, terutama untuk pembayaran dalam jumlah kecil (*micro payment*).

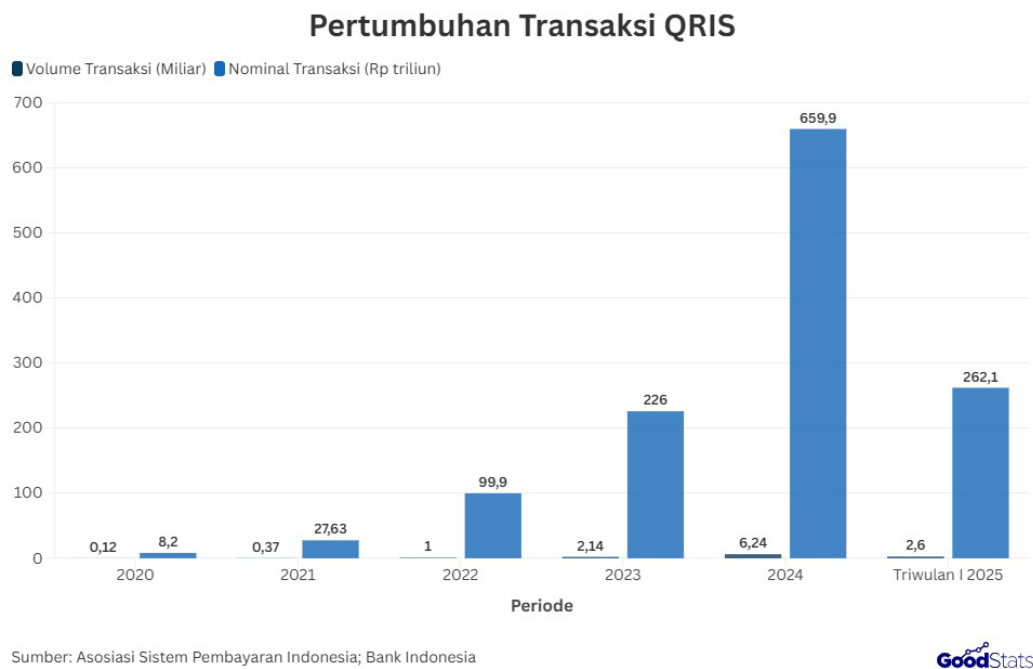
Penggunaan uang elektronik juga dinilai lebih "higienis" dibandingkan uang tunai terutama terhadap uang kertas yang sering mengandung bakteri karena berpindah tangan. Perubahan metode pembayaran menjadi nontunai ini secara signifikan dimulai sejak menyerangnya virus corona pada masa pandemi dikalangan masyarakat. Pada saat itu, masyarakat dihimbau untuk mengurangi sentuhan dan interaksi dengan orang disekitarnya. Dan kebijakan pemerintah adalah dengan memperkenalkan inovasi baru dalam sistem pembayaran yaitu pembayaran secara nontunai yang diharapkan dapat meminimalisir terjadinya penyebaran virus melalui perantara uang (Putri dkk., 2022). Semenjak saat itu, karena dari kebiasaan masyarakat yang telah melakukan transaksi pembayaran uang elektronik, di Indonesia penggunaan uang elektronik pun terus meningkat setiap tahun. Fenomena perubahan dalam cara bertransaksi ini dikenal dengan sebutan *cashless society* (masyarakat tanpa uang tunai).

Salah satu bentuk inovasi dari pembayaran secara digital adalah QRIS. *Quick Response Code Indonesian Standart* atau yang disingkat QRIS adalah penggabungan beberapa QR Code dari beragam Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR Code. Industri sistem pembayaran bersama Bank Indonesia mengembangkan QRIS



dengan tujuan agar proses transaksi yang menggunakan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya (Sudiatmika and Martini 2022). QRIS telah diresmikan penggunaannya oleh Bank Indonesia sejak 1 Januari 2020. Ningsih dkk., (2021) mengatakan peresmian penggunaan QRIS sebagai media pembayaran uang elektronik adalah bentuk dukungan nyata pemerintah terhadap revolusi sistem pembayaran Indonesia di era digital saat ini. Melalui QRIS, semua

aplikasi pembayaran dari penyedia layanan, baik bank maupun nonbank, yang digunakan masyarakat dapat diterima di berbagai tempat seperti toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, hingga donasi yang berlogo QRIS. Kehadiran QRIS pun semakin populer di Indonesia karena banyak toko dan pusat perbelanjaan yang mulai menggunakan kode QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai dan mendapat dukungan pemerintah Indonesia dalam pengembangannya.



Gambar 1.

Pertumbuhan Transaksi QRIS di Indonesia pada tahun 2020 hingga triwulan tahun 2025
Sumber: Dwita, 2025.

Grafik ini menunjukkan pertumbuhan transaksi QRIS dari tahun 2020 hingga awal 2025. Jumlah transaksi dan nilai uang yang diproses lewat QRIS terus meningkat setiap tahun. Pada 2020, jumlah transaksi baru 0,12 miliar dengan nilai Rp8,2 triliun. Di 2024, melonjak jadi 6,24 miliar transaksi senilai Rp659,9 triliun. Di awal 2025 saja, sudah tercatat 2,6 miliar

transaksi dengan nilai Rp262,1 triliun. Ini menunjukkan penggunaan QRIS makin populer di masyarakat.

Agar penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital dapat meningkat, konsumen perlu memahami cara menggunakannya serta manfaat yang diperoleh. Namun, terdapat konsumen yang masih kurang memahami QRIS dan kurang

familiar dengan QRIS dan khawatir tentang keamanan transaksi saat menggunakan layanan tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah dan perusahaan *fintech* harus melakukan edukasi dan kampanye yang intensif kepada masyarakat tentang keamanan dan keuntungan menggunakan QRIS (Syawal dkk., 2021).

Sebagaimana dijelaskan oleh Ningsih dkk., (2021) manfaat diartikan sebagai kegunaan. Persepsi manfaat merujuk pada keyakinan seseorang bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kemampuannya menyelesaikan pekerjaan. Persepsi ini menggambarkan pengguna yang memanfaatkan program tertentu untuk mempercepat penyelesaian tugas. Ketika seseorang merasa bahwa teknologi meningkatkan kinerjanya, akan timbul antusiasme dalam menggunakannya (Hendriyawan and Mayangsari 2020). Merujuk pada pendapat Hasyim dkk., (2023) pada dasarnya, pengguna akan menggunakan QRIS atau teknologi lainnya setelah mempertimbangkan manfaat yang ditawarkan oleh teknologi tersebut. Jika pengguna merasakan manfaat langsung dari QRIS setelah beberapa kali penggunaan, mereka akan merasa yakin dan memutuskan untuk terus menggunakannya.

Berdasarkan pandangan Aieni and Purwantini (2017) selain manfaat, ada juga kemudahan yang ditawarkan dari penggunaan QRIS. Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai keyakinan seseorang bahwa penggunaan sistem informasi berbasis teknologi tidak akan menyulitkan mereka dan juga tidak memerlukan usaha yang besar saat mengoperasikan teknologi tersebut. Kemudahan diartikan sebagai keyakinan individu bahwa menggunakan sistem

teknologi informasi tidak akan menyulitkan atau memerlukan usaha yang besar saat digunakan (Nurdin and Rusli 2020). Kemudahan penggunaan adalah faktor utama yang membuat suatu teknologi dapat diterima, di mana teknologi yang sederhana dapat memberikan kenyamanan dan menghilangkan kesulitan bagi pengguna (Prasetia and Lestari 2023). Persepsi tentang kemudahan berarti keyakinan pengguna bahwa teknologi tersebut menawarkan kemudahan, sehingga pengguna merasa bahwa sistem atau teknologi yang digunakan dapat membantu mengatasi masalah dalam kinerja dan mempermudah pekerjaan mereka.

Selanjutnya ada *Perceived Risk* (Persepsi Risiko) yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS di kalangan Generasi Milenial pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa dkk.,(2023) pengguna cenderung mempertimbangkan berbagai jenis risiko yang mungkin muncul sebelum memutuskan untuk menggunakan teknologi tertentu. Jika risiko yang dapat diterima dinilai rendah, maka intensitas penggunaan QRIS akan meningkat (Hasyim dkk., 2023). Konsumen memiliki dorongan lebih besar untuk mengambil langkah pencegahan terkait keamanan dan privasi mereka seiring dengan meningkatnya tingkat risiko yang dihadapi (Seputri dkk., 2023).

Penelitian mengenai penggunaan layanan QRIS telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun penelitian mereka menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk., (2021) memiliki kesimpulan bahwa variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko, baik secara parsial

maupun simultan, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta, dimana berdasarkan penelitian ini memiliki variabel yang sama dengan yang penulis ingin teliti yaitu variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko.

Kebaruan dari rencana riset yang dilakukan oleh penulis adalah dengan pemilihan populasi dari mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang dimana dari beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis lebih banyak melakukan riset pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan para pelaku UMKM yang sudah menggunakan layanan QRIS. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari perbedaan tersebut.

Menurut Bencsik dkk., (2016) mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) relevan untuk diteliti dalam hal minat menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran karena termasuk generasi muda yang cepat beradaptasi dengan teknologi digital, termasuk pembayaran. Sebagai calon guru, mereka juga berperan penting dalam menyebarkan pengetahuan tentang keuangan dan teknologi kepada masyarakat. Di kampus, mereka sering melakukan berbagai transaksi, seperti membeli buku, fotokopi, atau kebutuhan lainnya, sehingga pilihan mereka dalam metode pembayaran seperti QRIS, bisa memberikan gambaran tentang seberapa banyak teknologi ini digunakan (Rahmah dkk., 2024). Penelitian ini penting karena mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda, sekaligus calon pendidik di masa depan, memiliki potensi untuk mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat terkait penggunaan teknologi

keuangan. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka terhadap penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran dapat memberikan wawasan berharga mengenai penerimaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital ini serta implikasinya terhadap dunia pendidikan dan ekonomi di masa depan.

Hasil prasurvey yang dilakukan kepada 100 orang mahasiswa FKIP Universitas Riau dengan hasil: sebanyak 9 orang mahasiswa sangat jarang menggunakan QRIS, sebanyak 6 orang mahasiswa jarang menggunakan QRIS, sebanyak 26 orang mahasiswa kadang-kadang menggunakan QRIS, sebanyak 42 orang mahasiswa sering menggunakan QRIS dan sebanyak 17 orang mahasiswa sangat sering menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa FKIP Universitas Riau telah cukup familiar dan terbiasa menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, dengan 42% responden menyatakan sering menggunakan dan 17% sangat sering menggunakan QRIS. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat adopsi QRIS di kalangan mahasiswa cukup tinggi, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang jarang (6%) dan sangat jarang (9%) menggunakannya. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa QRIS telah menjadi salah satu metode pembayaran yang cukup populer di kalangan mahasiswa FKIP Universitas Riau.

Sehingga berdasarkan uraian diatas tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan uang elektronik (QRIS) sebagai metode pembayaran baik secara simultan maupun secara parsial. Dengan manfaat penelitian ini, yaitu 1)

Manfaat Teoritis, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi minat menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran pada mahasiswa guna dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya 2) Manfaat Praktis, a) Bagi peneliti, yaitu dapat mengetahui dan mempelajari apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi minat menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, b) Bagi pembaca, yaitu memberikan wawasan mengenai QRIS beserta sangat tidak setuju dan 5 menunjukkan sangat setuju kemudian akan dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai, dan hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan. Artinya analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan statistik guna mengetahui pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa/i Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau angkatan 2021 hingga angkatan 2023 yang berjumlah 4.589 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yakni *Probability Sampling* dengan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah

Tabel 1: Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manfaat	394	31.00	45.00	39.4924	2.86884
Kemudahan	394	29.00	56.00	42.0152	5.58668
Risiko	394	28.00	60.00	42.8401	5.09076
Minat	394	21.00	43.00	33.0812	3.67420
Menggunakan QRIS					
Valid N (listwise)	394				

Sumber: data olahan.

keunggulannya sehingga pembaca yang belum mengerti dapat menggunakannya untuk kemudahan transaksi.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, di mana data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dengan menggunakan kuesioner online yang disebar melalui googleform yang menggunakan skala pengukuran likert dengan rentang skala 1 sampai 5 dimana 1 menunjukkan

mahasiswa FKIP yang merupakan pengguna layanan QRIS dan pernah melakukan pembelian menggunakan QRIS minimal 3 kali. Kemudian didapatkan jumlah sampel minimal yang harus diteliti yaitu sebanyak 368 responden dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan taraf signifikansi 5%. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang telah lolos uji yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji f dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif



Pada hasil uji analisis deskriptif didapat nilai variabel manfaat untuk minimum 2.86. Pada hasil uji analisis deskriptif didapat nilai variabel kemudahan untuk minimum adalah 29.00 dan nilai maximum adalah 56.00 dengan std. deviation nya adalah 5.58. Pada hasil uji analisis deskriptif didapat nilai variabel risiko untuk minimum adalah 28.00 dan nilai maximum adalah 60.00 dengan std. deviation nya adalah 5.09. Pada hasil uji analisis deskriptif didapat nilai variabel minat untuk menggunakan QRIS untuk minimum

adalah 31.00 dan nilai maximum adalah 45.00 dengan std. deviation nya adalah 21.00 dan nilai maximum adalah 43.00 dengan std. deviation nya adalah 3.67.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh positif atau negatif.

Tabel 2: Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
(Constant)	11.396	4.430	.000
Manfaat (X1)	.257	4.239	.000
Kemudahan (X2)	.131	3.314	.001
Risiko (X3)	.140	3.347	.001

Sumber: Hasil Data Olahan

Pada hasil Uji Regresi Linear Berganda diketahui bahwa constanta sebesar 11,396, nilai manfaat sebesar 0,257, nilai kemudahan sebesar 0,131 serta nilai risiko sebesar 0,140. Maka dapat diinput ke dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 11,396 + 0,257X_1 + 0,131X_2 + 0,140X_3 + e$$

Berikut makna dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah:

- 1) Nilai konstanta Minat Menggunakan QRIS (Y) sebesar 11,396 yang menyatakan jika variabel manfaat (X1), kemudahan (X2) dan risiko (X3) sama dengan nol (0), maka minat menggunakan QRIS (Y) sebesar 11,396.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel manfaat (X1) sebesar 0,257. Artinya adalah setiap peningkatan sebesar

1% pada variabel persepsi manfaat dengan asumsi variabel lainnya tetap maka akan meningkatkan minat menggunakan QRIS (Y) sebesar 0,257 (25,7%) atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel manfaat (X1) sebesar 1% maka minat menggunakan QRIS akan menurun sebesar 0,257 (25,7%).

- 3) Nilai koefisien regresi variabel kemudahan (X2) sebesar 0,131. Artinya adalah setiap peningkatan sebesar 1% pada variabel persepsi kemudahan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka akan meningkatkan minat menggunakan QRIS (Y) sebesar 0,131 (13,1%) atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel kemudahan (X2) sebesar 1% maka minat

menggunakan QRIS akan menurun sebesar 0,131 (13,1%).

- 4) Nilai koefisien regresi variabel risiko (X3) sebesar 0,140. Artinya adalah setiap peningkatan sebesar 1% pada variabel persepsi risiko dengan asumsi variabel lainnya tetap maka akan meningkatkan minat menggunakan QRIS (Y) sebesar 0,140 (14,0%) atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel kemudahan (X2) sebesar 1% maka minat menggunakan QRIS akan menurun sebesar 0,140 (14,0%).
- 5) Nilai standard error (e) merupakan faktor yang berpengaruh selain yang

ada dalam penelitian. Artinya bahwa terdapat faktor lain selain Persepsi Manfaat (X1), Persepsi Kemudahan (X2) dan Persepsi Risiko (X3) seperti faktor lingkungan dan faktor promosi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas Persepsi Manfaat (X₁), Persepsi Kemudahan (X₂) dan Persepsi Risiko (X₃) terhadap variabel terikat Minat menggunakan QRIS (Y) digunakan nilai R Square, seperti dalam Tabel 10 dibawah ini:

Tabel 3: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.198	.191	3.30397

Sumber: Hasil Data Olahan

Diketahui Nilai Adjusted R Square sebesar 0,191 maka memiliki arti bahwa variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi risiko memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama sebesar 19,1% terhadap variabel minat menggunakan QRIS dan sisanya 80,9 % dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini yaitu variabel lingkungan dan variabel promosi.

Hasil Uji f (Uji Simultan)

Tabel 4: Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1048.079	3	349.360	32.004	.000 ^b
	Residual	4257.322	390	10.916		
	Total	5305.401	393			

Sumber: Hasil Data Olahan

Uji f digunakan untuk dapat mengetahui apakah variabel independent berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Kriterianya apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.



Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Diketahui nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dengan hasil perhitungan menunjukkan nilai $f_{hitung} 32,004 > f_{tabel} 2,62$. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi risiko secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel minat menggunakan QRIS. Uji t digunakan untuk menguji apakah ada hubungan pengaruh

Pada hasil riset menunjukkan informasi nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,239 > t_{tabel} 1,966$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manfaat secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat menggunakan QRIS. Selanjutnya pada variabel kemudahan informasi nilai sig $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,314 > t_{tabel} 1,966$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat menggunakan QRIS. Dan pada variabel risiko nilai sig $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,347 > t_{tabel} 1,966$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manfaat secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat menggunakan QRIS.

PENUTUP

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut sebagai berikut: 1) Manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan layanan QRIS pada mahasiswa FKIP Universitas Riau. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak manfaat yang ditawarkan QRIS, maka akan semakin meningkatkan penggunaan layanan QRIS bagi mahasiswa. 2) Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat

hasil analisis yang mana berarti signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat begitu pula sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel berikutnya.

menggunakan layanan QRIS pada mahasiswa FKIP Universitas Riau. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kemudahan yang diberikan oleh layanan QRIS, maka akan semakin meningkatkan penggunaan layanan QRIS bagi mahasiswa. 3) Risiko berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan layanan QRIS pada mahasiswa FKIP Universitas Riau. Hal ini menunjukkan bahwa semakin minim risiko dan tingginya tingkat keamanan yang ditawarkan oleh QRIS maka akan semakin meningkatkan penggunaan layanan QRIS bagi mahasiswa. 4) Manfaat, Kemudahan dan Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan layanan QRIS pada mahasiswa FKIP Universitas Riau. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi mahasiswa terhadap manfaat, kemudahan, dan rendahnya risiko penggunaan QRIS, maka minat untuk menggunakan QRIS juga cenderung meningkat. Dan berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut: 1) Penelitian ini mengukur minat penggunaan QRIS melalui variabel manfaat, kemudahan, dan risiko. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan

untuk mempertimbangkan faktor lain seperti lingkungan dan promosi, mengingat dalam kuesioner terdapat pertanyaan terbuka bagi responden yang menyebutkan kedua faktor tersebut sebagai hal yang turut memengaruhi minat mereka. 2) Mahasiswa FKIP Universitas Riau diharapkan dapat menggunakan QRIS secara bijak sesuai kebutuhan, bukan hanya karena tren. QRIS juga dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pencatatan keuangan agar mahasiswa lebih mudah memantau arus kas pribadi dan mengelola keuangannya dengan lebih baik. 3) Mahasiswa yang tertarik memulai usaha kecil disarankan memanfaatkan layanan QRIS sebagai sistem pembayaran karena aksesnya yang mudah dan penggunaannya yang luas di kalangan mahasiswa. 4) Meskipun mayoritas responden setuju dengan pernyataan pada indikator kemudahan dan risiko QRIS, beberapa pernyataan masih mendapat tanggapan kurang setuju. Oleh karena itu, QRIS perlu meningkatkan aspek kejelasan informasi, transparansi risiko, serta keamanan dan keandalan sistem agar dapat membangun kepercayaan dan kenyamanan yang lebih tinggi bagi pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aieni, Nur Aviana, and Anissa Hakim Purwantini. 2017. "Exploring the Use of Mobile Banking: A Technology Acceptance Model Approach Eksplorasi Penggunaan Mobile Banking: Pendekatan Technology Acceptance Model." *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* 15(1): 86–96.
- Annisa, Alifah, Syarifuddin, and Yohanis Rura. 2023. "Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Quick Response Code Indonesian Standard." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer* 16(2): 133–44.
doi:10.26487/akrual.v16i2.25714.
- Aulia, Syahda, Diva Nurul Aida, Wahyu Hidayat, and Zaini Ibrahim. 2024. "Analisis Perbandingan Pembayaran Tunai Dan QRIS Dalam Melakukan Transaksi Dikalangan Mahasiswa Serang Banten." *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi* 2(4): 255–64.
doi:10.61132/menawan.v2i4.731.
- Bencsik, Andrea, Gabriella Dr. Horváth-Csikós, and Timea Juhász. 2016. "Y and Z Generations at Workplaces." *Journal of Competitiveness* 8(3): 90–106.
doi:10.7441/joc.2016.03.06.
- Dwita, Ayuningtyas Ajeng. 2025. "Transaksi QRIS Tumbuh Hampir 600% Pada Kuartal I 2025." *GoodStats*.
<https://goodstats.id/article/transaksi-qr-is-tumbuh-hampir-600-pada-kuartal-i-2025-Wo7Cm>.
- Hasyim, Fuad, Miftaqlul Janah, and Lina Evira Permata Sari. 2023. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Qris Pada Generasi Milenial Kabupaten Sukoharjo." *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM* 2.
- Hendriyawan, Neshia Nenandha, and Sekar Mayangsari. 2020. "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan, Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Pada



- Mahasiswa Akuntansi.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2(2): 611–76. doi:10.25105/jet.v2i2.14635.
- Ningsih, Hutami A, Endang M Sasmita, and Bida Sari. 2021. “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa.” *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4(1): 1–9.
- Nurdin, and Rusli. 2020. “Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.” *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* 2(2): 199–222. doi:10.24239/jipsya.v2i2.32.198-221.
- Prasetya, Putu Bagus Wedanta, and Ni Putu Nina Eka Lestari. 2023. “Cashless Society: Tantangan Dan Kesiapan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Denpasar.” *Buletin Studi Ekonomi* 28(01): 83. doi:10.24843/bse.2023.v28.i01.p08.
- Putri, Novianti Indah, Zen Munawar, and Rita Komalasari. 2022. “Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi.” *SISFOTEK: Sistem Informasi dan Teknologi* 6: 155–60.
- Rahmah, Feny, Warneri, and Muhammad Basri. 2024. “Perilaku Keuangan Cashless Society Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 13: 2715–23. doi:10.26418/jppk.v13i8.84957.
- Seputri, Wirda, Andri Soemitra, and Nur Ahmadi Bi Rahmani. 2023. “Pengaruh Technolgy Acceptance Model Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Cashless Society.” *MES Management Journal* 2(2): 116–26. doi:10.56709/mesman.v2i2.57.
- Sudiatmika, Ngakan Bagus Prasasta, and Ida Ayu Oka Martini. 2022. “Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku Umkm Kota Denpasar Menggunakan Qris.” *Jmm Unram - Master of Management Journal* 11(3): 239–54. doi:10.29303/jmm.v11i3.735.
- Syawal, Reza Imani, Baskoro Harwindito, and Reni Sulistiyowati. 2021. “Pemahaman Dan Minat Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Indonesian Standard Sebagai Alat Pembayaran Digital Di Daerah Kecamatan Cinere.” *Jurnal Sains Terapan Pariwisata* 6(3): 209–19.
- Tazkiyyaturrohmah, Rifqy. 2018. “Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern.” *Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern* (November 2016): 21–39.